



Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia Lembaga Pendidikan Islam Berbasis Sustainable Development Goals di MTs Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri

Siti Hawa¹, Muamar Al-Qadri²

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia^{1,2}

Email: sitihawa9062@gmail.com¹, muamaralqadri@gmail.com²

Abstract:

The quality of human resources at the MTs Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri educational institution has shown good quality where teachers have received functional training provisions as educators organized by the government. Furthermore, teachers have formed subject teacher deliberations so that they are able to share information in the world of education so that the quality of teachers increases. Apart from that, teachers have been given reinforcement regarding the implementation of the existing curriculum so that they are able to develop sustainable learning programs to improve students' abilities and intelligence. The implementation of the Sustainable Development Goals-based program at MTs Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri is carried out by utilizing existing technology so that the madrasah is digitally based. Apart from that, the Madrasah has provided good facilities to support the implementation of multiple intelligence learning by providing internet facilities, digital learning media and forming extracurricular programs to support the development of children's intelligence. Improving the quality of human resources in Islamic Education Institutions based on Sustainable Development Goals at MTs Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri shows good improvement where the quality of educators increases and there is good technological support and infrastructure. The evaluation carried out in implementing Sustainable Development Goals-based learning is carried out by the head of our madrasah always adhering to the principle of supervision by providing plans regarding how teachers plan interesting, cooperative learning that is effective for children. The head of the madrasah supervises or supervises each class to assess or observe teachers carrying out the lessons they have planned. Teachers evaluate multiple intelligence learning by making a list of the development of students' abilities and intelligence.

Keywords: *Improvement, Human Resources, Sustainable Development Goals.*

Abstrak:

Mutu sumber daya manusia pada lembaga pendidikan MTs Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri telah menunjukkan kualitas yang baik dimana guru telah mendapatkan bekal diklat fungsional sebagai tenaga pendidik yang diselenggarakan pemerintah. Selanjutnya guru telah membentuk musyawarah guru mata pelajaran sehingga mampu berbagi informasi dalam dunia pendidikan sehingga mutu guru meningkat. Selain itu, guru telah diberikan penguatan terkait penerapan kurikulum yang ada sehingga mampu menyusun program pembelajaran yang berkelanjutan dalam meningkatkan kemampuan dan kecerdasan siswa. Penerapan program berbasis *Sustainable Development Goals* di MTs Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri dilakukan dengan memanfaatkan teknologi yang ada sehingga madrasah mampu berbasis digital. Selain itu, Madrasah telah memberikan fasilitas yang baik untuk mendukung penerapan pembelajaran multiple intelegensi dengan memberikan sarana internet, media belajar digital dan membentuk program ekstrakurikuler demi mendukung pengembangan kecerdasan anak. Peningkatan mutu sumber daya manusia Lembaga Pendidikan Islam berbasis *Sustainable Development Goals* di MTs Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri menunjukkan peningkatan yang baik dimana mutu pendidik meningkat dan adanya dukungan teknologi dan sarana prasarana yang baik. Evaluasi yang dilakukan dalam penerapan pembelajaran berbasis *Sustainable Development Goals* (tujuan

pembangunan berkelanjutan) ini dilakukan dengan cara kepala madrasah kita selalu memegang prinsip supervisi dengan memberikan perencanaan terkait bagaimana guru merencanakan suatu pembelajaran yang menarik yang *kooperatif* yang efektif terhadap anak. Kepala madrasah itu melakukan supervisor atau supervisi pada masing-masing kelas untuk menilai atau mengamati guru melaksanakan pembelajaran yang sudah direncanakannya. Guru dalam melakukan evaluasi pada pembelajaran *multiple intelegensi* dengan cara membuat daftar perkembangan kemampuan siswa dan kecerdasan.

Kata kunci: Peningkatan, Sumber daya Manusia, *Sustainable Development Goals*.

PENDAHULUAN

Peran sumber daya manusia pada masa kini melalui berbagai program peningkatan mutu guru akan menjadi penentu mutu guru dan berdampak pada keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, amat dibutuhkan program pemeliharaan dan pengembangan sumber daya manusia sebagai asset Pendidikan yang harus dimiliki guru yang memiliki mutu dalam melaksanakan pendidikan yang salah satunya memanfaatkan teknologi di era globalisasi ini. “Globalisasi pendidikan diharapkan lebih modern dan profesional sehingga mampu mewujudkan peranannya secara efektif dengan keunggulan kepemimpinan, staf, proses belajar mengajar, pengembangan staf, kurikulum, tujuan dan harapan, iklim sekolah, penilaian diri, komunikasi, dan keterlibatan orang tua/masyarakat” (Alford, 2018). Tingkat kualitas suatu negara ditentukan oleh adanya peran aktif masyarakat dalam membangun negerinya terutama dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Kemajuan dan perkembangan teknologi tentu mempengaruhi berbagai sisi kehidupan manusia. “Saat ini tantangan di abad 21 yang merupakan suatu rintangan yang bisa merubah alur kehidupan dunia hingga ideologi yang rentan mengalami reduksi, pendidikan sebagai salah satu hal yang menjadi syarat dalam suatu pembangunan negara, untuk menghasilkan manusia berkualitas tentu saja harus melalui pendidikan yang berkualitas” (Alvira Oktania Safitri, 2022).

Keadaan pendidikan di Indonesia dewasa ini masih belum baik dan membutuhkan perhatian serius dari pemerintah mengingat masih kurangnya tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional terutama di daerah serta sistem pendidikan nasional yang belum berfungsi secara merata di seluruh Indonesia. Mengingat peranan pendidikan yang begitu pentingnya baik bagi individu maupun golongan untuk meningkatkan sumber daya manusia, karena dapat berpengaruh secara *full* untuk pertumbuhan bangsa dan negara tidak hanya berpengaruh pada produktivitas saja melainkan pula berpengaruh pada fasilitas di masyarakat. Pendapat lainnya, “Pendidikan merupakan salah satu bagian dari kehidupan seluruh manusia untuk kehidupan sosial. Indonesia sebagai salah satu Negara hukum yang menitik beratkan pendidikan untuk menjadi landasan dalam memajukan bangsa” (Alvira Oktania Safitri, 2022). Namun hingga kini pendidikan di Indonesia sedang menghadapi berbagai hambatan baik sarana maupun kualitas sumber daya manusia.

Dewasa ini pendidikan menjadi salah satu hak mendasar bagi seluruh umat manusia. Peran penting pendidikan dapat membantu kelancaran kehidupan individu, karena pada landasannya manusia dalam menjalani hidupnya tidak terlepas dari yang namanya pendidikan. Penerapan dan kemajuan pendidikan tentu saja perlu penyesuaian dengan situasi dan keadaan sosial di masyarakat. Hal ini memiliki alasan yaitu karena pendidikan merupakan salah satu bentuk dan bagian dari kebudayaan dalam kehidupan masyarakat sehingga jika pendidikan sesuai dengan kondisi masyarakat akan memiliki potensi yang inovatif serta kreatif sesuai dengan pembawaan karakter dan budaya masyarakat.

Pendidikan yang berkualitas tentu saja diharapkan untuk kemajuan suatu bangsa, pendidikan tidak sekedar sebagai sarana *‘agent of change’* bagi generasi muda yang akan menjadi penerus suatu bangsa, tapi juga harus menjadi *‘agent of producer’* agar dapat menciptakan suatu transformasi yang

nyata. Pendidikan yang menjadi patokan tidak semata-mata dalam pendidikan formal, tetapi yang dimaksudkan ialah pendidikan yang juga harus bisa merubah pola fikir serta sudut pandang dari anak bangsa yang akan menjadi penerus bangsa. Pendidikan yang inovatif serta berkualitas akan mendorong kreativitas seseorang terutama generasi muda untuk mengasah jiwa ingin tahunya selaku agen inovasi yang nantinya akan memberikan peranan penting serta menerapkan konsep dari pembangunan berkelanjutan.

Kendala dalam pendidikan perlu diatasi agar kualitas dan mutu pendidikan meningkat. “Untuk mengatasi permasalahan pendidikan di Indonesia penting diberlakukannya program *Sustainable Development Goal* sebagai upaya untuk meningkatkan dan memajukan kesejahteraan masyarakat yang salah satunya untuk meningkatkan kualitas pada bidang pendidikan” (Humaida, dkk, 2020). Tujuan program *Sustainable Development Goal* merupakan memastikan pendidikan yang berkualitas setara, inklusif serta mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semuanya. Dengan demikian diharapkan dengan diadakannya *Sustainable Development Goal* ini bisa meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan.

Permasalahan dalam peningkatan kualitas guru dan pendidikan berkaitan dengan strategi pembangunan pendidikan, yang selama ini lebih bersifat *input oriented*. Strategi tersebut didasarkan kepada asumsi bilamana semua *input* pendidikan telah dipenuhi, maka secara otomatis lembaga pendidikan (sekolah) akan dapat menghasilkan *output* (keluaran) yang bermutu sebagai mana yang diharapkan. Dengan demikian pembangunan pendidikan tidak hanya terfokus pada penyediaan faktor input pendidikan saja tetapi juga harus lebih memperhatikan faktor proses pendidikan. “Pendidikan yang berkualitas baik pada jalur pendidikan formal, informal, maupun non formal, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi” (E. Mulyasa, 2014). Disinilah pentingnya guru yang bermutu sehingga mutu pendidikan akan tercapai.

Untuk dapat mengemban maksud tersebut, secara efektif dibutuhkan kepemimpinan yang baik dari kepala sekolah agar dapat memberikan perubahan yang sangat berarti dalam suatu sistem yang diharapkan untuk meningkatkan efektivitas dan produktivitas pelayanan pendidikan, untuk mewujudkan sistem manajemen sekolah yang berbasis keunggulan. Tentu saja hal ini berakibat pada seluruh tatanan sistem organisasi, yang dirasakan langsung pada sistem kepegawaian, motivasi dan kualitas kerja organisasi. Kepemimpinan kepala sekolah harus mampu meningkatkan mutu mengajar guru dengan memberikan berbagai pelatihan, diklat, seminar dan program peningkatan mutu guru serta memenuhi fasilitas pendidikan. Harapannya akan diperoleh peningkatan mutu dan kualitas guru setelah mengikuti program sertifikasi tersebut. Guru yang memiliki mutu dalam mendidik dan mengajar tentunya akan memiliki kualitas dalam mengajar di sekolah.

Guru sebagai pembimbing dan fasilitator bagi peserta didik agar mampu belajar dengan baik perlu mendapatkan dan mengikuti program peningkatan mutu guru sehingga kualitas pengajarannya lebih baik dan mampu mengembangkan kreativitas dalam mendidik. guru mampu menjadi fasilitator yang baik saat mengajar dan mampu mengembangkan segala potensi yang ada dalam diri peserta didik. hal ini tentunya menunjukkan kualitas mengajar yang dimilikinya dan akan menghasilkan peserta didik yang bermutu pula. Mutu dalam kondisi ini yang paling utama adalah membekali peserta didik menjadi orang yang senantiasa mampu belajar terus menerus, dimana guru memegang peranan penting dan utama baik secara kualitas pribadi dan profesional dalam upaya peningkatan pendidikan. Peran pendidik yang profesional diperlukan sekali untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, sesuai dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “bahwa jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan Profesional. Untuk mampu bersaing di forum

nasional maupun internasional, profesionalisme guru dituntut untuk terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi” (Aminah, 2019).

Dalam mendidik maka diperlukan keterampilan khusus bagi guru untuk dapat menyampaikan materi atau membimbing siswa. Keberadaan guru sangat penting bagi suatu bangsa, terlebih bagi keberlangsungan hidup bangsa ditengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai. Hal ini membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kemampuannya.

Berkaitan dengan jabatan dan profesi tadi, fenomena sekarang terlihat di beberapa tempat bahwa masih terdapat guru yang belum memiliki keahlian yang ditunjukkan dengan sertifikat atau ijazah dan akta sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkannya. Masih ada guru yang belum memahami teknologi komunikasi dan informasi dengan baik. Hal ini menjadi sangat berpengaruh terhadap kinerja guru itu sendiri, baik dalam pembelajarannya maupun di dalam kelas serta terhadap hasil yang diharapkan pada anak didik setelah melalui proses pembelajaran.

Proses pendidikan tidak akan terjadi dengan sendirinya melainkan harus direncanakan, diprogram, dan difasilitasi dengan dukungan dan partisipasi aktif guru sebagai pendidik. Tugas dan tanggung jawab guru adalah mengubah perilaku peserta didik kearah pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung kepada pelaksanaan tugas dan kinerja guru di samping kemampuan peserta didik itu sendiri serta dukungan komponen sistem pendidikan lainnya. Pencapaian tujuan pendidikan akan ditentukan oleh sejauh mana kesiapan guru dalam mengarahkan peserta didiknya melalui kegiatan pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung, guru tidak sekedar menyampaikan pelajaran akan tetapi juga menciptakan suasana belajar dengan lancar. Suasana seperti ini sangat dibutuhkan siswa sehingga kelas menjadi tempat yang menyenangkan dan siswa lebih mudah memahami pelajaran. disinilah butuh guru yang bermutu sehingga sangat diperlukan program peningkatan mutu guru tersebut sehingga akan berdampak pada kualitas mengajarnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Adapun jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kependidikan dengan menggunakan pendekatan studi lapangan (*field research*) dengan melakukan observasi di lokasi penelitian. Kemudian dengan wawancara dan dokumentasi untuk kemudian dibuat kesimpulan. Penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan data kualitatif pada proses pengumpulan datanya dan diuraikan dengan mendeskripsikan data yang diperoleh hingga pada kesimpulan. “Jenis penelitian kualitatif menurut Loflend ialah kata-kata dan tindakan” (Lexy J.Meleong, 2019).

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumen dan mendeskripsikan data yang diperoleh. Wawancara lebih fokus kepada sumber data primer yang ada yaitu orang yang berkaitan langsung dengan variabel penelitian. Untuk observasi dilakukan dengan pengamatan langsung objek maupun lokasi penelitian tersebut. Sedangkan dokumen yang terkumpul adalah proses penelitian yang dilakukan dari awal hingga akhir penelitian yang meliputi dokumen pribadi dan dokumen resmi (Lexy J.Meleong, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Mutu Sumber Daya Manusia Pada Lembaga Pendidikan MTs Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri.

Sumber daya manusia bermutu menjadi salah satu komponen kunci dalam kemajuan pendidikan. “Mengutip salah satu hasil riset kajian pustaka yang menyebutkan bahwa pendidikan menjunjung tinggi hak asasi manusia sehingga setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan sumber daya manusia berkualitas” (M. Fahmi Hidayatullah, 2019). Pendidikan merupakan hak semua manusia sebagai hak dasar yang harus dihormati dan diberikan secara maksimal oleh pemerintah maupun negara terhadap warga negaranya. Pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas hidup manusia sehingga akan mencapai kemajuan dalam hidupnya.

Pendidikan akan memberikan kesamaan hak dan kewajiban sebagai manusia dan warga negara. Pendidikan memiliki tujuan utama berupa menghilangkan kesenjangan dan menciptakan manusia yang memiliki kemampuan yang baik. “Tujuannya tidak lain untuk menciptakan manusia unggul dan kompeten sesuai bidangnya guna meniadakan kesenjangan dan kemiskinan khususnya serta mewujudkan cita-cita pendidikan Indonesia yakni pendidikan untuk semua melalui bingkai *sustainable development goals* (SDGs)” (Anwar Sa’dullah dan Triyo Supriyatno, 2021). Desain pendidikan seperti ini berorientasi pada pemerataan pembangunan nasional berkelanjutan dengan menitikberatkan pada aspek kemanusiaan. Aspek kemanusiaan ini salah satunya pemerataan pada bidang pendidikan bagi warga negara. Pemerataan pendidikan ini merupakan gagasan global yang menyepakati pemerataan kehidupan sosial setiap manusia sebagai warga negara.

B. Penerapan Program Berbasis *Sustainable Development Goals* di MTs Tarbiyah.

Sustainable development goals (Tujuan Pembangunan berkelanjutan) merupakan gagasan dunia melalui PBB. “*Sustainable development goals* di inisiasi oleh organisasi PBB yang dalam pengesahannya melibatkan 193 negara anggota” (Anwar Sa’dullah dan Triyo Supriyanto, 2021). Seluruh negara di dunia menghendaki adanya pemerataan hak sosial dan pendidikan bagi setiap manusia sebagai suatu hak asasi yang harus dijamin oleh negara dan pemerintah bagi warga negaranya. Seluruh warga negara harus memperoleh pendidikan yang sama dan mendapatkan kesempatan yang sama pula atas jenjang yang diperolehnya.

Terkait program tersebut, “Pemerintah Indonesia mendukung penuh rencana aksi tersebut melalui diterbitkannya peraturan presiden nomor 59 tahun 2017 tentang pelaksanaan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dengan peta jalan 2017 sampai 2030” (Peraturan Presiden Nomor 57 Tahun 2017). Pemerintah Indonesia mendukung penuh program *Sustainable development goals* yang telah diwacanakan dan dilakukan yang tergabung dalam perserikatan bangsa-bangsa. *Sustainable development goals* memiliki banyak tujuan yang salah satunya pada bidang pendidikan. *Sustainable development goals* memiliki 17 tujuan yang menjadi sarannya. “Ada 17 tujuan dalam rencana aksi *sustainable development goals* tersebut salah satunya adalah peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan sebagai alat untuk membina masyarakat atau sekelompok manusia dan tidak hanya untuk kepentingan individu belaka” (M.Azzuhri, 2009). Disinilah keberadaan pendidikan bermutu sangat diperlukan guna mendukung pembangunan negara melalui bangsa berkualitas. Guru sebagai perantara dalam memberikan ilmu pada siswa.

Program *Sustainable development goals* memiliki sasaran secara fisik maupun non fisik. “Sukses *sustainable development goals* melalui dua hal yakni, investasi fisik dan non fisik. Investasi yang

terpenting dan memberikan dampak jangka panjang adalah investasi non fisik (tidak terlihat) namun memberikan dampak besar melalui sumber daya manusia berkualitas” (Alisjahbana dan E Muminingtyas, 2018). Dibutuhkan selalu peningkatan kapasitas dan kapabilitas penduduk suatu negara secara berkelanjutan guna merealisasikan program *sustainable development goals* di tahun 2030. “Manusia disebut sebagai human capital artinya manusia memiliki modal keterampilan dan potensi untuk menghasilkan nilai ekonomi suatu negara bersifat kumulatif dan perlu dari awal secara berkelanjutan” (Alisjahbana dan E Muminingtyas, 2018). Nilai investasi manusia melalui pendidikan maupun proses dibentuk menjadi produktif tidak dapat dinominalkan dengan uang. Pendekatan tradisional memandang manusia sebagai produsen selain modal sosial maupun non fisik dalam meningkatkan kemajuan berbagai sektor negara.

C. Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia Lembaga Pendidikan Islam Berbasis *Sustainable Development Goals* di MTs Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri.

Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan masalah mendasar yang dapat menghambat pembangunan dan perkembangan ekonomi nasional. “Penataan sumber daya manusia perlu diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas baik pada jalur pendidikan formal, informal, maupun non formal, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi” (E. Mulyasa, 2014). Dikatakan lebih lanjut oleh Mulyasa tentang pentingnya pengembangan sistem pendidikan yang berkualitas perlu lebih ditekankan, karena berbagai indikator menunjukkan bahwa pendidikan yang ada belum mampu menghasilkan sumber daya sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan pembangunan.

Sardiman mengemukakan guru adalah “Salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan” (Sardiman, 2015). Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus agama. Islam telah mengajarkan cara belajar dan mendidik yaitu dengan cara yang baik agar proses belajar yang dilakukan mampu memenuhi harapan dan tujuan.

Program peningkatan mutu guru dapat dilakukan oleh pemerintah dan kepala sekolah sebagai pengelola administrasi dan supervisi pendidikan. Selain itu, guru itu sendiri juga dapat melakukan peningkatan mutu dirinya dengan mengikuti berbagai pelatihan tentang kependidikan. “Salah satu tantangan globalisasi yang harus disikapi guru adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat dan mendasar, yang harus dilakukan penyesuaian diri dengan responsif, arif dan bijaksana” (Kunandar, 2018).

Program peningkatan mutu guru melalui peran pemerintah ini menjadi tanggungjawab pemerintah pusat yang diamanahkan kepada masing-masing daerah propinsi sebagai penyelenggara teknisnya. Untuk wilayah Sumatera Utara saat ini dikelola oleh lembaga pelatihan tenaga kependidikan (LPTK) baik yang dikelola UIN Sumatera Utara maupun Universitas Negeri Medan Sumatera Utara.

Program PPG merupakan pengganti akta IV. Program-program sebelumnya memiliki durasi lebih pendek seperti sertifikasi guru melalui penilaian portofolio dan Program Pendidikan dan Latihan Guru (PLPG). Syarat dan ketentuan peserta PPG diatur dalam Permendikbud nomor 37 tahun 2017 adalah:

1. Memiliki kualifikasi akademik minimal Sarjana (S1) atau Diploma Empat (D4) dari program studi yang terakreditasi, kecuali program studi PGSD dan PGPAUD.
2. Mengajar di satuan pendidikan di bawah binaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud).
3. Guru PNS yang mengajar pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah (Pemda) atau guru yang dipekerjakan (DPK) pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat seperti sekolah swasta berbentuk yayasan.
4. Guru bukan PNS yang berstatus guru tetap yayasan (GTY) atau guru yang mengajar pada satuan pendidikan negeri yang memiliki surat keputusan dari Pemda.
5. Memiliki Nomor Unik Pendidik dan Tenaga Kependidikan (NUPTK).
6. Memiliki masa kerja sebagai guru minimal lima tahun.
7. Bersedia mengikuti pendidikan sesuai dengan peraturan yang ada dan mendapatkan izin belajar dari Kepala Sekolah dan Pemda. (Modul 2 kegiatan belajar 2 *Program Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Tahun 2019*)

Upaya pembinaan dan pengembangan karir menurut undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru mengamanatkan dua alur pembinaan dan pengembangan profesi guru yaitu:

(a) pembinaan dan pengembangan profesi guru dan (b) pengembangan karir. Pembinaan dan pengembangan profesi guru meliputi pembinaan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan dilakukan melalui jabatan fungsional. Pembinaan dan pengembangan profesi dikelompokkan dalam 5 katagori yaitu; (1) pemahaman tentang konteks pembelajaran, (2) penguatan penguasaan materi, (3) pengembangan metode pembelajaran, (4) inovasi pembelajaran, (5) pengalaman tentang teori-teori terbaru.

Kepala Madrasah sebagai responden pertama menjelaskan bahwa madrasah mengedepankan kualitas pendidikan dengan memberikan bekal yang baik kepada pendidik khususnya dalam penerapan kurikulum merdeka. Hal ini dilakukan agar siswa mendapatkan pendidikan yang bermutu dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia yang unggul dan bermutu. Program pemerintah terkait *Sustainable development goals* sangat penting dalam mencapai sasaran pendidikan yang berkualitas. Menurut kepala madrasah, pendidikan harus memberikan keterampilan yang mampu menjadi modal hidup bagi anak.

Guru sebagai tenaga pendidik harus memiliki kualitas pengetahuan yang harus meningkat sehingga mutu pendidikan akan lebih baik. Upaya peningkatan mutu guru telah dilakukan dengan diklat fungsional guru yang diselenggarakan pemerintah. Ada pula program peningkatan mutu guru dengan membentuk musyawarah guru mata pelajaran. Diklat implementasi kurikulum merdeka merupakan upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan yang diberikan kepada siswa. Hal ini tentunya akan mendukung pemerataan kualitas pendidikan madrasah.

Peneliti selanjutnya menanyakan terkait penerapan pembelajaran berbasis *Sustainable development goals* di madrasah. Responden menjelaskan bahwa madrasah memberikan peluang bagi setiap anak untuk belajar dengan baik di madrasah dan mendapatkan pendidikan yang bermutu sehingga gurunya harus benar-benar dibekali ilmu pendidikan yang baik dan berkualitas. Sehingga ada target pembelajaran yaitu tercapainya kecerdasan siswa diberbagai bidang dalam mata pelajaran yang diberikan terutama kemampuan intelegensi yang ada pada siswa sebagai dasar berkembangnya kemampuan lainnya. Beliau menjelaskan bahwa untuk anak-anak kami salah satu target yang kami harapkan mereka mampu mengikuti atau tampil di kompetisi yang dapat melatih keterampilannya. Siswa diharapkan memiliki kemampuan yang terintegrasi antara berbagai disiplin ilmu

pengetahuan. Artinya terintegrasi itu ada hubungan dan keterkaitan dengan pengetahuan pada beberapa disiplin ilmu. Oleh sebab itu, kita persiapkan anak-anak kita dengan pelatihan intelegensi kemudian kemahiran berkomunikasi kemudian dan juga melatih kecakapan anak dalam hal menjawab soal yang terintegrasi tersebut.

Hasil wawancara dengan kepala Madrasah terkait kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis *Sustainable development goals* atau tujuan pembangunan berkelanjutan) khususnya pada bidang pendidikan maka responden menjelaskan bahwa guru telah diberikan pengarahan untuk memfasilitasi berbagai kemampuan siswa sehingga kemampuan yang ada mampu dikembangkan dengan baik. Persiapan bapak ibu guru dengan menyambut program program kementerian agama itu dengan istilah transformasi digital. Kita tentu sudah mencoba satu kelas digital dimana kelas digital ini kelasnya *online* bisa diakses dari luar kelas jadi dengan harapan kami bagi siswa yang sakit atau siswa yang tidak hadir di madrasah atau di kelas digital tersebut kelas-kelas tersebut itu bisa mengakses pembelajaran dari rumah kelas digital untuk kelas *online* sehingga anak-anak yang tidak datang itu belajarnya dengan internet dari rumah itu dia salah satu upaya dalam tujuan pendidikan yang berkelanjutan. Sebab pendidikan saat ini harus mampu memanfaatkan teknologi dengan baik bahkan dijadikan trobosan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan keterangan dari kepala madrasah terkait respon siswa dalam penerapan pembelajaran yang mengedepankan mutu pendidikan maka diketahui bahwa siswa siap secara umum dalam mengikuti pembelajaran baik dalam memanfaatkan teknologi sebagai wujud dari tujuan pembangunan pendidikan berkelanjutan. Selain itu, madrasah berupaya untuk memberikan sarana dan prasarana yang terbaik bagi siswa. Banyak kemampuan siswa yang dapat dikembangkan di sekolah yang didukung pula dengan teknologi yang ada sehingga sangat membantu pelaksanaan program madrasah. Madrasah menggunakan aplikasi berbasis *web* artinya sebagai bentuk mendukung kecerdasan anak dengan menerapkan multimedia diharapkan dari anak-anak dengan pembelajaran sangat efektif karena 80 sampai 90% ketika pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan itu anak-anak mengikuti kegiatannya.

Peneliti kemudian menanyakan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran yang berbasis peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Responden menjelaskan bahwa pembelajaran yang diterapkan di madrasah kita kalau dilihat dari minat-minat anak saat berbicara terlihat baik yang dapat diukur dengan keaktifan anak-anak di kelas ketika mengikuti pembelajaran. Jadi ketika anak-anak dalam proses berdiskusi dikelas atau mengerjakan kerja kelompoknya itu anak-anak aktif-aktif baik itu aktif mengeluarkan pendapat atau aktif dalam memberikan kritik atau saran saran kepada kelompok lain ketika memaparkan atau mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Berdasarkan keaktifan anak-anak dalam kegiatan belajar mengajar menandakan penerapan pembelajaran yang diterapkan di madrasah kita itu berpengaruh besar terhadap kecerdasan emosional anak didik dan kolaborasi kemampuan anak-anak.

Responden menjelaskan terkait fasilitas pendukung dalam menerapkan pembelajaran berbasis *Sustainable development goals* bahwa salah satu pendukung yaitu sarana yang tersedia dalam penerapan pembelajaran multiple intelegensi ini dari mulai fasilitas ruangan yang nyaman kemudian memiliki instalasi listrik yang setiap ruangan bisa mengakses maupun memasang laptop sebagai media belajar. Madrasah juga memiliki sebuah ruangan dapat mengakses jaringan wi-fi yang merupakan sarana prasarana pendukung dalam penerapan pembelajaran berbasis *Sustainable development goals* yang diterapkan di madrasah kita.

Peneliti menanyakan terkait bentuk evaluasi pembelajaran berbasis *Sustainable development goals* maka responden memberikan penjelasan bahwa sebagai kepala madrasah kita selalu memegang prinsip supervisi dengan memberikan perencanaan terkait bagaimana guru merencanakan suatu pembelajaran yang menarik yang *kooperatif* yang efektif terhadap anak. Kemudian kepala madrasah itu melakukan supervisor atau supervisi pada masing-masing kelas untuk menilai atau mengamati guru melaksanakan pembelajaran yang sudah direncanakannya. selanjutnya mengevaluasi dari hasil pengamatan itu dapat memberikan informasi sehingga informasi sebagai bahan evaluasi terhadap pembelajaran maupun penerapan pembelajaran berbasis *Sustainable development goals* itu di madrasah kita.

Responden kedua dalam penelitian ini adalah guru aqidah akhlak di madrasah Tsanawiyah tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri. Responden menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran berbasis *Sustainable development goals* (tujuan pembangunan pendidikan berkelanjutan) tentunya memberikan terlebih dahulu bekal yang cukup bagi pendidik agar keberlanjutan pendidikan mampu mengikuti kemajuan dan perkembangan yang ada. salah satu contohnya yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media dan metode belajar sehingga potensi kecedasan anak dapat muncul dan dikembangkan sehingga memberikan manfaat yang besar bagi siswa. Menurut responden, pembelajarannya diterapkan dengan membawa atau membuat media yaitu bisa kita tampilkan dulu materinya setelah kita tampilkan kemudian anak dibentuk kelompok dalam beberapa kelompok dan meminta mereka untuk menyajikan dan mempersentasikan dari bahan materi yang disampaikan.

Responden menjelaskan bahwa minat belajar siswa sangat baik dan terlihat kemampuan masing-masing baik secara intelegensi, seni maupun bakat lainnya. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran yang dilakukan mampu mengakomodir kemampuan siswa dan bakat yang terpendam dalam diri siswa. Menurut responden, anak umumnya berantusias untuk mengikuti pembelajaran karena proses belajar bersama teman dalam kelompok mampu meningkatkan minat belajarnya karena adanya diskusi dan bertanya jawab. Peran guru dihadapan siswa harus mampu memberikan contoh dan sebagai guru harus menyampaikan materi dengan baik sesuai materi yang ada. Pembahasan dalam belajar itu tidak boleh lari dari yang disampaikan dengan tujuan pembelajarannya. Disinilah pentingnya mutu manusia lembaga pendidikan untuk mewujudkannya.

Responden menjelaskan bahwa dalam belajar tentunya mengalami kendala dalam menerapkan model multiple intelegensi dimana siswa tidak semuanya memiliki bakat yang spesifik dan kecerdasan yang rata-rata. Sedikit dari siswa yang memiliki kecerdasan yang menonjol sehingga perlu ketelitian guru untuk mengklasifikasikan kecerdasan siswa. Responden juga menjelaskan bahwa siswa kurang konsentrasi dalam kegiatan belajar sehingga kemampuannya tidak terukur secara baik.

Langkah yang dilakukan guru menurut responden adalah dengan memaksimalkan proses pembelajaran yang terukur sebab adanya tujuan pembangunan berkelanjutan pada dunia pendidikan dan memberi memotivasi siswa agar dapat mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Siswa diberikan kesempatan untuk menemukan bakat dirinya sehingga mampu dikembangkan dengan baik. Guru harus memiliki pengetahuan dan pendekatan secara persuasif dengan siswa sehingga kemampuannya belajar dapat ditingkatkan.

Responden telah memberikan informasi bahwa untuk meningkatkan pembelajaran berbasis *Sustainable development goals* (tujuan pembangunan pendidikan berkelanjutan) dengan meningkatkan fasilitas madrasah. Saat ini madrasah memiliki buku pendukung belajar siswa, memanfaatkan

teknologi komunikasi dan informasi, internet dan sebagainya. Pemanfaatan media digital mampu meningkatkan minat belajar siswa dan kreativitas siswa. Kemampuan intelegensi siswa akan berkembang dengan baik bila sarana pendukung belajar siswa dapat dipenuhi berupa fasilitas menunjang kecerdasan majemuk (*multiple intelegensi*) yang ada pada siswa. Guru harus mampu memanfaatkan fasilitas yang ada dengan baik.

Hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa peran aktif siswa dalam belajar khususnya aqidah akhlak sangat baik. Belajar lebih mudah dipahami bila diterapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. kuncinya guru mampu mengarahkan dan memberikan penjelasan bila ada masalah yang kurang dipahami siswa. Diantara guru yang ada semua telah berkomitmen untuk menerapkan pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan siswa. Pembangunan pendidikan yang berkelanjutan harus dikembangkan sehingga kemampuan siswa meningkat.

Responden ketiga adalah siswa kelas IX MTs Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri yang peneliti wawancarai terkait penerapan pembelajaran yang diberikan oleh guru yang ada di madrasah. Responden saat ditanya terkait pemahaman tentang pembelajaran berbasis *Sustainable development goals* (tujuan pembangunan berkelanjutan) dibidang pendidikan belum memahami secara baik. Selanjutnya peneliti menjelaskan kepada responden sehingga ia menyadari bahwa pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran yang memperhatikan pemerataan pendidikan, kulaitas dan mutu pendidikan secara bekesinambungan. Selain itu, memaksimalkan kecerdasan masing-masing siswa yang tentunya beragam dan setiap siswa sebenarnya memiliki banyak kecerdasan dalam dirinya.

Responden menjelaskan bahwa pembelajaran yang selama ini dilakukan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mengembangkan kemampuan dan bakatnya. Guru selalu menjelaskan bahwa setiap siswa memiliki beragam kecerdasan yang dapat dikembangkan. Dengan demikian dapat diketahui kecerdasan yang mana yang lebih dominan dan menjadi bakat bagi siswa. Responden sendiri memiliki kecerdasan intelegensi dimana responden merupakan siswa berprestasi dan pernah menang kompetisi sains tingkat madrasan tsanawiyah.

Responden menjelaskan bahwa ia mampu berperan aktif dalam belajar dan guru mendukung proses pembelajaran multiple intelegensi. Selain itu, menurut responden bahwa fasilitas madrasah cukup mendukung dikembangkannya pembelajaran multiple intelegensi. Apalagi saat ini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka sehingga sangat memungkinkan bagi masing-masing kecerdasan anak dapat dikembangkan dan diketahui kecerdasan mana yang lebih dominan sehingga anak dapat menentukan arah pendidikan yang akan ditemponya.

Menurut responden, dalam kegiatan belajar dengan pembelajaran multiple intelegensi dan kurikulum merdeka yang dipakai saat ini mereka lebih semangat belajar dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi sehingga proses belajar dirasakannya lebih menyenangkan. Menurut responden, guru yang mengajar mampu memahami siswa dan mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Responden menjelaskan bahwa aktivitas belajar yang dilakukan mampu mendorong semangat belajar karena mereka dapat memunculkan kreativitas dirinya dan adanya dukungan dari guru yang mendidik. Kemampuan dan bakat siswa dapat dibina dan dikembangkan seperti bakat sebagai penghafal qur'an, bakat sebagai penceramah, bakat sains, seni dan musik dan masih banyak bakat lainnya yang ada pada siswa yang muncul.

Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat peneliti temukan bahwa mutu sumber daya manusia lembaga pendidikan di MTs Tarbiyah Ismaliyah Hinai Kiri telah mencapai kualifikasi

yang baik. Kepala madrasah dan guru memiliki komitmen yang baik dalam menerapkan pembelajaran yang berkelanjutan karena menyadari pentingnya mengembangkan berbagai kecerdasan yang ada pada siswa. Siswa dapat berhasil dengan kecerdasannya masing-masing yang lebih dominan dan menjadi bakat dalam diri anak. Tidak semua anak memiliki intelegensi yang tinggi namun mereka memiliki kecerdasan lainnya sehingga sangat penting dikembangkan melalui lembaga pendidikan. Kemampuan guru sebagai tenaga pendidik dalam mendukung adanya peningkatan kecerdasan anak membuktikan bahwa guru memiliki mutu sumber daya manusia yang baik.

Guru sebagai ujung tombak dalam membentuk generasi bangsa yang memiliki kompetensi yang baik harus memberikan dukungan yang kuat untuk mensukseskan pendidikan yang berkarakter dan mampu mengembangkan kecerdasan anak. Anak memiliki banyak kecerdasan yang seharusnya dapat berkembang secara bersama yang saling mendukung satu dengan lainnya. Kecerdasan yang menonjol pada siswa akan kelihatan dan dapat dikembangkan agar potensi anak dapat dicapainya dengan maksimal. Namun bukan berarti melupakan kecerdasan lainnya yang penting untuk dikembangkan secara maksimal. Potensi besar setiap anak ada dalam kecerdasan majemuknya karena akan menjadi kekuatan bagi anak bila dalam pendidikannya mampu dikembangkan dengan baik. Pada prinsipnya tidak ada anak yang bodoh sebab mereka memiliki kecerdasan masing-masing yang mendominasi sehingga harus diketahui terlebih dahulu kecerdasan yang mana yang lebih baik pada siswa.

Respon dari siswa menunjukkan tanggapan yang positif terhadap penerapan proses pembelajaran yang dilakukan. Banyak siswa yang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan menunjukkan kemampuan yang beragam yang dapat dilihat pada aktivitas belajar siswa yang menunjukkan kecerdasan yang berbeda. Siswa memiliki kecerdasan yang beragam baik secara intelegensi yang mampu memenangkan kompetensi sains, kecerdasan bahasa, kecerdasan musikal dan lainnya. Masing-masing kecerdasan ini mampu diakomodir oleh pihak madrasah dan dilakukan langkah pengembangan yang efektif untuk memaksimalkan kecerdasan anak tersebut. Madrasah telah memberikan fasilitas yang baik untuk mendukung penerapan pembelajaran multiple intelegensi dengan memberikan sarana internet, media belajar digital dan membentuk program ekstrakurikuler demi mendukung pengembangan kecerdasan anak.

Evaluasi yang dilakukan dalam penerapan pembelajaran yang berkelanjutan ini dilakukan dengan cara kepala madrasah selalu memegang prinsip supervisi dengan memberikan perencanaan terkait bagaimana guru merencanakan suatu pembelajaran yang menarik yang *kooperatif* yang efektif terhadap anak. Kemudian kepala madrasah itu melakukan supervisor atau supervisi pada masing-masing kelas untuk menilai atau mengamati guru melaksanakan pembelajaran yang sudah direncanakannya. Guru dalam melakukan evaluasi pada pembelajaran berbasis *Sustainable development goals* dengan cara membuat daftar perkembangan kemampuan siswa dan kecerdasan.

KESIMPULAN

Mutu sumber daya manusia pada lembaga pendidikan MTs Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri telah menunjukkan kualitas yang baik dimana guru telah mendapatkan bekal diklat fungsional sebagai tenaga pendidik yang diselenggarakan pemerintah. Selanjutnya guru telah membentuk musyawarah guru mata pelajaran sehingga mampu berbagi informasi dalam dunia pendidikan sehingga mutu guru meningkat. Selain itu, guru telah diberikan penguatan terkait penerapan kurikulum yang ada sehingga mampu menyusun program pembelajaran yang berkelanjutan dalam meningkatkan kemampuan dan kecerdasan siswa.

Penerapan program berbasis *Sustainable Development Goals* di MTs Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri dilakukan dengan memanfaatkan teknologi yang ada sehingga madrasah mampu berbasis digital. Selain itu, Madrasah telah memberikan fasilitas yang baik untuk mendukung penerapan pembelajaran multiple intelegensi dengan memberikan sarana internet, media belajar digital dan membentuk program ekstrakurikuler demi mendukung pengembangan kecerdasan anak.

Peningkatan mutu sumber daya manusia Lembaga Pendidikan Islam berbasis *Sustainable Development Goals* di MTs Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri menunjukkan peningkatan yang baik dimana mutu pendidik meningkat dan adanya dukungan teknologi dan sarana prasarana yang baik. Evaluasi yang dilakukan dalam penerapan pembelajaran berbasis *Sustainable Development Goals* (tujuan pembangunan berkelanjutan) ini dilakukan dengan cara kepala madrasah kita selalu memegang prinsip supervisi dengan memberikan perencanaan terkait bagaimana guru merencanakan suatu pembelajaran yang menarik yang *kooperatif* yang efektif terhadap anak. Kepala madrasah itu melakukan supervisor atau supervisi pada masing-masing kelas untuk menilai atau mengamati guru melaksanakan pembelajaran yang sudah direncanakannya. Guru dalam melakukan evaluasi pada pembelajaran *multiple intelegensi* dengan cara membuat daftar perkembangan kemampuan siswa dan kecerdasan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura dan kepada pihak sekolah MTs. Tarbiyah Islamiyah Hinai Kiri yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk meneliti di sekolah tersebut. Terimakasih juga kepada pihak-pihak yang terlibat didalamnya, semoga penelitian ini bermanfaat bagi banyak orang yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alford (2018). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Alisjahbana dan E. Murniningtyas (2018). *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia: Konsep, Target, dan Strategi Implementasi*, Bandung: Unpad Press
- Aminah (2019) *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Azzuhri, M. (2009) *Pendidikan Berkualitas (Upaya Menuju Perwujudan Civil Society)*, *Jurnal Forum Tarbiyah*
- Fahmi Hidayatullah, M. (2019). *Pemikiran Ulama' NU Jawa Timur tentang Ontologi dan Epistemologi Islam Liberal*, (Jurnal: *Qolamuna*, Volum 4 kolom 2
- Humaida, dkk (2020). *Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan Dalam Perspektif Islam*, Jurnal: *Basidu* Volume 8 Nomor 5
- J. Moleong. Lexy (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya
- Kunandar (2018). *Guru profesional omplementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*, Jakarta: Rajagraindo Persada
- Mulyasa, E. (2014). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Oktania safitri, Alvira (2022) *Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals*, Jurnal: Jurnal: Basidu v 6 No 4

Peraturan Presiden Nomor 57 Tahun 2017, *tentang pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan*

Sa'dullah, Anwar dan Triyo Supriyatno (2021) *Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia Lembaga Pendidikan Islam Berbasis Sustainable Development Goals Di Yayasan Pendidikan Anak Saleh Kota Malang*, jurnal: Manajemen Pendidikan Islam

Sardiman (2015). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada